



PELATIHAN UNTUK MENDORONG PENGEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN BATU BARA

Oleh

Elidawaty Purba¹⁾, Darwin Damanik²⁾, Taufik Parinduri³⁾ & Pauer Panjaitan⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Simalungun, Pematangsiantar

E-mail: ¹elidawatypurba04@gmail.com, ²darwin.damanik@gmail.com,

³taufikparinduri1958@gmail.com & ⁴pauerpanjaitan@usi.ac.id

Article History:

Received: 09-04-2021

Revised: 11-05-2021

Accepted: 21-05-2021

Keywords:

Bisnis & UMKM

Abstract: Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat, terutama UMKM dapat mengelola dan bertahan dengan baik dalam pengelolaan UMKM pada kondisi saat ini di Kabupaten Batu Bara. Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan memberikan wawasan mengenai wirausaha dan pengembangan UMKM agar dapat eksis dan bertahan. Pemerintah Kabupaten Batu Bara memberi respon positif yang besar dalam pengembangan UMKM yang ada di daerahnya hal ini dibuktikan dari berbagai strategi pengembangan yang sudah dilakukan, dalam rangka pengembangan UMKM termasuk dalam hal menghadirkan akademisi dan pihak pihak lainnya yang dianggap kompeten sebagai pelatih dan mentor.

PENDAHULUAN

Mendirikan perusahaan baru bukanlah hal mudah di Indonesia. Berdasarkan laporan peringkat indeks Doing Business 2018 yang diterbitkan Bank Dunia, Indonesia pada saat ini berada di posisi 72 dalam urutan kemudahan mengurus izin mendirikan usaha. Hal ini tentu saja berdampak kepada perkembangan bisnis di Indonesia. Saat ini banyak sekali bidang usaha atau bisnis Indonesia yang bisa digeluti oleh semua kalangan, baik tua maupun muda. Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya zaman, bisnis di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Segala jenis bisnis di bidang apapun hampir semua ada di Indonesia, dan memiliki keuntungannya masing-masing (Basmar, et al, 2021).

Kabupaten Batubara adalah salah satu Kabupaten termuda di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data PDRB tahun 2017, kontribusi terbesar PDRB bersumber dari industri pengolahan sebesar 47,27 persen, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16,45 persen, dan juga pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 19,95 persen. Dari gambaran PDRB menunjukkan bahwa kontribusi UMKM di Kabupaten Batubara sangat dominan sehingga memegang peranan penting di dalam perekonomian Kabupaten Batubara.

Pada tahun 2017, jumlah usaha di Kabupaten Batubara sebanyak 33.876 atau sekitar 2,88 persen dari total keseluruhan usaha di Provinsi Sumatera Utara. Tingginya jumlah usaha di Kabupaten Batubara membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Berdasarkan data BPS, lapangan usaha yang paling besar menyerap tenaga kerja adalah lapangan usaha mikro yaitu



sebesar 50.247 orang atau 74 persen dari lapangan usaha yang ada.

Muncul pandemi Covid di awal tahun 2020 membuat perekonomian Indonesia, terlebih di Kabupaten Batu Bara mengalami penurunan. Daya beli masyarakat yang menurun, tingkat pengangguran yang bertambah, dan permasalahan-permasalahan lainnya yang dihadapi masyarakat dan pemerintah daerah di Kabupaten Batu Bara.

Melihat kondisi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Batu Bara, melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu (DPMPTSP) berupaya meningkatkan kapasitas para pelaku UMKM secara khusus pelaku usaha mikro dan kecil sehingga mampu bersaing dengan dalam menghadapi persaingan global. Kegiatan yang dihadiri para akademisi, pelaku usaha, pihak dinas terkait serta dari APINDO, telah memberikan motivasi bagi para pelaku usaha di sekitar Kabupaten Batu Bara untuk meningkatkan UMKM.

METODE

Pelatihan pengembangan UMKM bukan hal yang asing lagi bagi banyak daerah yang sudah memberikan pelatihan maupun pendampingan serupa dan kegiatan seperti ini sudah banyak memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta yang terlibat. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat, terutama UMKM dapat mengelola dan bertahan dengan baik dalam pengelolaan UMKM. Yang dilakukan dari pelatihan ini adalah memberikan pelatihan berwirausaha dan kiat-kiat bagi UMKM bertahan dan eksis pada kondisi saat ini.

Target peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah UMKM dan Masyarakat sebanyak 100 orang dan dilaksanakan di Aula Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu (DPMPTSP) Kabupaten Batubara. Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada masyarakat namun akan memberikan bekal materi berupa modul atau handbook yang sangat berguna bagi masyarakat supaya proses pembelajaran tetap berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tutorial. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai wirausaha dan pengembangan UMKM.

HASIL

Sebagai seorang pengusaha baik itu pengusaha besar, menengah, kecil maupun mikro selalu ingin usaha tersebut dapat maju berkembang dan terus dapat berkesinambungan. Untuk dapat sukses dalam berbisnis atau berusaha diperlukan perencanaan yang baik dengan modal yang cukup sebagai proses awal pengembangan usaha.

Terkait dengan modal, cukup banyak orang yang ingin memulai usaha (bisnis) namun kendala utamanya tidak ada modal, namun bagi mereka yang punya semangat untuk berbisnis tidak selamanya harus dimulai dari modal yang besar, banyak yang memulai dari usaha kecil, bahkan mikro dan sukses, usaha menengah kecil dan mikro kita kenal dengan istilah UMKM.

Menurut (Basmar, et al, 2021), Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia. Pengertian tentang Usaha Kecil dan Menengah mencakup pada pengelompokan usaha yang ditinjau dari jenis dan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan. Menurut Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan



Menengah, usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, UMKM adalah badan usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Untuk usaha mikro, asset maksimal dari usaha adalah Rp 50.000.000 dengan omset pertahun maksimalnya Rp 300.000.000.
2. Untuk usaha kecil asetnya berkisar mulai dari Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000 dengan omset Rp 300.000.000 – RP 2.500.000.000.

Ada beberapa ciri-ciri dari Usaha Kecil Mikro (UKM), yaitu:

1. Tempat usaha bisa berpindah pindah, tidak tetap berada di satu tempat
2. Jenis barang yang dijual bisa berubah sewaktu waktu
3. Administrasi keuangan sederhana, terkadang keungan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
4. Kebanyakan belum memiliki legalitas usaha
5. Belum ada pengaturan mengenai SDM di dalam badan usaha

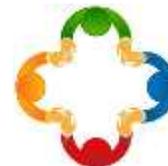
Menurut Kartasmita (1996), pengembangan UMKM meliputi aspek-aspek sebagai berikut, peningkatan kepada asset produktif, terutama modal, di samping teknologi, manajemen, dan segi lainnya, akses pasar, yang informasi pasar, bantuan produksi, serta sarana dan prasarana pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana mendasar akan sangat membantu adalah sarana perhubungan. Melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting. Namun, bersamaan juga perlu ditanamkan semangat jiwa wirausaha, dan penguatan tentang kelembagaan ekonomi agar proses berjalannya pasar tidak keluar dari apa yang diinginkan yang nantinya justru mengakibatkan kesenjangan

Dalam berusaha bukanlah hal yang mudah karena pasti akan menghadapi banyak tantangan dan pesaingan oleh karena itu perlu ada motivasi yang kuat didalam diri seorang pengusaha agar tetap tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di dalam berusaha. Kesuksesan hanya dapat diperoleh dengan semangat pantang menyerah, tetap semangat dalam segala kondisi apapun.

Persaingan merupakan hal yang tidak terhindarkan dalam bisnis baik bagi usaha besar, menengah, maupun kecil. Persaingan ini bisa saja datang dari mana saja baik dalam maupun luar daerah pemasarannya. Hal ini terjadi disebabkan adanya fenomena pengusaha yang kurang fokus terhadap jenis usaha yang dijalankan dan terkesan “bandwagon effect (ikut-ikutan)” terhadap jenis usaha yang dianggap sedang ngetrend di masyarakat, misalnya seperti usaha ponsel dan cafe yang sedang menjamur di Kabupaten Batu Bara. Dampak dari hal tersebut yaitu berkurangnya pangsa pasar yang dimiliki, sehingga banyak pengusaha yang kurang modal tidak mampu menghadapi persaingan yang terjadi dan terpaksa gulung tikar (Siregar, 2020)

Kesuksesan tentu hanya akan diperoleh bila usaha yang dijalankan dapat maju dan tetap bertahan dalam berbagai situasi tantangan, oleh karena itu selain bekerja keras dan mengarahkan seluruh kemampuan tenaga dan pikiran perlu strategi yang baik dan tepat untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha.

Ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam berusaha antara lain :



1. Kejujuran dalam berusaha, Banyak pengusaha yang hanya memikirkan atau berorientasi pada keuntungan saja dari pada kejujuran dalam berusaha.
2. Persaingan yang semakin ketat, Bila suatu usaha maju maka akan muncul usaha yang sama sebagai pesaing.
3. Kondisi perekonomian, Kondisi perekonomian sangat mempengaruhi dunia usaha, naik turunnya harga akan mempengaruhi hasil usaha.
4. Perubahan selera masyarakat terhadap suatu produk, Perubahan selera masyarakat juga merupakan tantangan terhadap usaha, kadang kadang ada produk yang mesti diubah karena, keinginan masyarakat bergeser dari produk tersebut.

Tantangan diatas bila tidak mampu diatasi oleh pengusaha UMKM, tidak tertutup kemungkinan usaha atau bisnis yang dikelola akan gulung tikar atau bangkrut oleh karena itu perlu ada usaha-usaha yang harus dilakukan untuk dapat mengatasi agar usaha tetap dapat bertahan atau tetap eksis.

Ada beberapa cara untuk membantu agar usaha UMKM dapat bertahan lama diberbagai situasi yaitu :

1. Kembangkan Ide, Modal yang utama dalam usaha adalah ide, ide ini harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan atau tren pasar dari usaha yang digeluti.
2. Selera Konsumen, Sebagai pengusaha harus mengetahui produk yang diinginkan oleh konsumen saat ini di pasar agar dapat mengupdate atau memperbaharui produk yang kita buat sesuai dengan keinginan konsumen.
Menciptakan suatu hal baru dalam berusaha juga sangatlah penting, untuk mencegah konsumen bosan dengan yang itu itu saja. Di sisi lain bila ada hal yang baru dapat meningkatkan ketertarikan konsumen
3. Profesional, Sikap profesional perlu dikembangkan dalam setiap melakukan usaha baik itu usaha kecil sekali pun seperti UMKM, sikap ini akan membantu pengusaha akan tetap fokus pada apa yang harus dilakukan sesuai dengan rencana, siap untuk menghadapi perubahan dan tantangan, terbuka untuk menerima kritik yang bersifat untuk perbaikan.
4. Tanggap terhadap perkembangan teknologi, Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat membantu para pengusaha untuk mem-promosikan usahanya. Oleh karena itu usaha apapun yang kita lakukan manfaatkan teknologi untuk membantu melancarkan usaha atau bisnis yang dilakukan.
5. Menjaga keuangan usaha, Hal yang sangat penting juga dalam kelangsungan usaha adalah pengawasan terhadap keuangan usaha yang dijalankan. Lakukan selalu pengecekan terhadap pemasukan maupun pengeluaran yang dilakukan dengan membuat sistem pembukuan yang memudahkan untuk pengecekan kesehatan finansial atau keuangan dari usaha yang dijalankan.
6. Bergabung dalam komunitas, Meskipun anggota komunitas juga dapat merupakan kompetitor tetapi menjadi anggota suatu komunitas usaha sangat disarankan, sisi baiknya bila ada wadah komunitas atau grup suatu usaha maka akan dapat saling memberi informasi kiat kiat menjalankan usaha apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam suatu usaha, agar usaha dapat sukses dan berkembang.
7. Berusaha dan berdoa, Keberhasilan atau kesuksesan dan bertahan lama dalam usaha tidak mudah untuk diraih tetapi perlu kerja keras untuk dapat mewujudkannya,



sebagai umat beragama kita percaya doa juga berperan untuk mendapat kan kesuksesan tersebut.

DISKUSI

Kendala –kendala yang dihadapi para pelaku usaha di Kabupaten Batubara pada dasarnya berkaitan dengan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang berwirausaha yang benar dan pengembangan UMKM di saat ini.. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Penanaman Modal & Perizinan Terpadu Satu (DPMPTSP) diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Batu Bara dan penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Informasi dan ide yang kreatif dari para pelaku usaha, membuat pelaku usaha harus bisa berinovasi dan bertahan dalam melakukan usahanya di saat pandemic Covid 19 ini.

Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan



Jenis-jenis UMKM yang dapat dikembangkan di Kabupaten Batubara, diantaranya adalah:

1. Usaha Kuliner, Usaha kuliner merupakan usaha berkaitan dengan usaha makanan. Karena makanan adalah kebutuhan pokok manusia maka usaha ini sangat potensial. Namun di sisi lain persaingan pada usaha ini sangatlah ketat. Perlu inovasi baik dari segi produk, pemasaran, rasa dan harga yang sesuai;
2. Usaha Fashion, Usaha fashion meliputi pakaian, sepatu, dan aksesoris, usaha ini juga merupakan usaha yang potensial dalam pangsa pasar terutama adalah wanita dan anak-anak;
3. Usaha Cenderamata, Usaha ini dapat berkembang di daerah-daerah wisata, namun usaha ini juga dapat dilakukan pemasaran serta penjualannya secara online, cenderamata dapat berupa baju oleh-oleh khas daerah tersebut dan juga kerajinan khas daerah;
4. Usaha Kosmetik, Usaha ini menjadi salah satu usaha yang juga saat ini laris manis, pangsa pasar sangat potensial yaitu remaja putri dan wanita;



5. Usaha Bidang Teknologi; Usaha ini meliputi jual beli peralatan teknologi dan hal yang berhubungan dengan teknologi.
6. Usaha Bidang Otomotif, Usaha ini meliputi jual beli kendaraan, suku cadang kendaraan, dan bengkel;
7. Usaha Agribisnis, Usaha agribisnis berkaitan terutama dengan usaha bidang pertanian. Ada banyak usaha bidang produk pertanian seperti usaha bahan pokok dari sektor agribisnis, budi daya jamur, budi daya sayur organik, dan lain lain.

Strategi Pengembangan UMKM yang telah dilakukan oleh Pemkab Batubara, antara

lain:

1. Penggunaan pakaian songket setiap minggu kepada seluruh pegawai Pemkab Batubara, BUMD dan Swasta.
2. Pengembangan unit komoditi cabe.
3. Pengembangan ekspor sapu lidi ke India.
4. Pengembangan ekspor sabut kelapa ke Eropa sebagai bahan baku jok mobil dan tempat tidur.
5. Pembangunan rest area untuk promosi dan pemasaran produk produk UMKM.
6. Kemudahan untuk pemberian modal untuk UMKM.
7. Kemudahan dalam pemberian ijin.

Sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM , yaitu antara lain:

1. Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir (LPDB)
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR). Arahan Presiden ada kenaikan tgl 5 April 2021 KUR tanpa jaminan 100 juta
3. Wira Usaha Pemula (WP) tidak ada pengembalian dana bantuan bagi pelaku usaha WP.
4. Ultra Mikro (UMi)

KESIMPULAN

UMKM adalah jenis usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat, dengan beraneka ragam bentuk kegiatan usaha, oleh sebab itulah pemerintah dengan berbagai kebijakannya terutama dalam hal memberikan bantuan permodalan dan kemudahan untuk mendapatkan ijin usaha Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah UMKM dan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola berbagai usaha UMKM ,karena UMKM adalah usaha yang langsung menyentuh masyarakat, dan bila usaha ini maju maka tingkat kesejahteraan masyarakat tentu akan meningkat pula.

Pemerintah mengharapkan bahwa melalui UMKM perekonomian rakyat akan berkembang sehingga dapat bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya. Adanya perhatian yang besar dari pemerintah pusat maupun daerah memberikan peluang besar kepada para pengusaha UMKM untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya. Kreativitas adalah salah satu kunci untuk kemajuan usaha UMKM, Proses kreativitas merupakan pembangkitan ide dimana individu maupaun kelompok berproses menghasilkan sesuatu yang baru (Kristanto Heru; 2009).

Perkembangan tehnologi mengakibatkan perkembangan selera masyarakat yang relative cepat berubah ubah dan ini harus disikapi oleh UMKM untuk tetap bertahan. Para UMKM harus berusaha untuk menciptakan inovasi dalam berbagai kegiatan UMKM. Dalam hal ini peran dari fasilitator untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki masyarakat melalui berbagai bentuk pelatihan perlu dilakukan. Kerjasama dari berbagai instansi terkait



dalam membina UMKM di daerah akan memberi peluang besar bagi perkembangan UMKM.

Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebagai salah satu kabupaten termuda di Sumatera Utara memberi respon positif yang besar dalam pengembangan UMKM yang ada di daerahnya hal ini dibuktikan dari berbagai strategi pengembangan yang sudah dilakukan, dalam rangka pengembangan UMKM termasuk dalam hal menghadirkan akademisi dan pihak pihak lainnya yang dianggap kompeten sebagai pelatih dan mentor.

Sebagai rekomendasi dari hasil pelatihan ini ;

1. Perlunya pendampingan dilakukan terhadap UMKM karena sebagian besar UMKM belum paham untuk mengelola usaha dengan baik dan benar, sehingga pemanfaatan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah terutama dalam hal pemberian bantuan dana (modal) untuk pengembangan usaha dapat digunakan secara tepat dalam pengembangan usahanya, terutama hal ini perlu bagi pengusaha mikro.
2. Penggunaan teknologi dari para UMKM yang masih terbatas memerlukan perhatian dari instansi yang terkait untuk memberikan pelatihan secara khusus sehingga para UMKM akan lebih mudah dalam hal mempromosikan usahanya. Karena perkembangan teknologi dapat membantu para pengusaha UMKM untuk memasarkan hasil usahanya dengan lebih luas, bahkan dapat sampai ke luar negeri.
3. Penguatan peran dari berbagai lembaga yang terkait baik pemerintah, BUMN, maupun swasta akan sangat berperan dalam pengembangan UMKM oleh karena itu diperlukan kesadaran berbagai pihak yang terkait agar berperan sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing masing, sehingga tujuan dari dipilihnya UMKM sebagai usaha yang meningkatkan pendapatan masyarakat dan mensejahterakan dapat terwujud.
4. Perlunya mendorong UMKM untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan bidang usaha yang dijalankannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun mengucapkan banyak terima kasih kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara yang sudah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Batubara baik dari segi dukungan moral dan alokasi dana pengabdian masyarakat. Tim pengabdian juga mengucapkan banyak terima kasih peserta dari Masyarakat dan UMKM di Kabupaten Batubara yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Basmar, Edwin., Bonaraja Purba, Darwin Damanik, Astri Rumondang Banjarnahor, Parlin Dony Sipayung, Moses Lorensius Parlinggoman Hutabarat, Astuti Erna Hendrawati, Darwin Lie, Mariana Simanjuntak, Eko Sudarmanto, Hengki MP Simarmata, Nugrahini Susantinah Wisnujati. *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [2] Basmar, Edwin., Bonaraja Purba, Nur Arif Nugraha, Elidawaty Purba, Lina Krisnawati, Darwin Damanik, Anies Indah Hariyanti, Astri Rumondang Banjarnahor, Elistia, Syafrida Hafni Sahir, Mariana Simanjuntak, Indra Siswanti. *Perekonomian dan Bisnis Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [3] Kartasasmita, G. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides, 1996.



-
- [4] Siregar, R. T., Silitongan, H. P., Putri J., A., Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar, JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen), 6 (2): 133-142.
- [5] Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- [6] Kristianto Heru R. Kewirausahaan (Entrepreneurship) :Pendekatan Manajemen dan Praktik, Yogyakarta; Graha Ilmu ,2009.